

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KUR DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI SIDOARJO (Studi Implementasi Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Abang Muhamad Irvan Kumaini¹, Aji prasetyo², Bayu Adi³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email : ajiprasetyo@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan program KUR Mikro BRI dalam mengembangkan UMKM di Sidoarjo. Penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian ini memakai data primer yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan UMKM di Sidoarjo merupakan subyek dari penelitian ini dan pelaksanaan program KUR dan pengembangan usaha merupakan obyek dari penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program KUR melalui beberapa tahap, antara lain: tahap permohonan, tahap analisis kredit, tahap pemeriksaan lapangan, tahap keputusan kredit, tahap pencairan kredit dan tahap pemantauan usaha. Program KUR pada Bank BRI dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha dari segi permodalan.

Kata kunci: KUR, BRI, UMKM, Sidoarjo

ABSTRACT

This studies aims to analyze implementation the BRI Micro KUR program in developing UMKM in Sidoarjo. Research is a qualitative descriptive research use primary data sources is documentation data collection techniques, observations and interviews. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk and UMKM in Sidoarjo are the subjects of this research and the implementation of the KUR program and business development are the objects of this research. The result of this study is the implementation of the KUR program through several stages, including: the application stage, the credit analysis stage, the field examination stage, the credit decision stage, the credit disbursement stage and the business monitoring stage. The KUR program at Bank BRI can help UMKM in developing their businesses in terms of capital.

Keywords: KUR, BRI, UMKM, Sidoarjo

PENDAHULUAN

UMKM ialah tempat pengembangan bisnis kewirausahaan karena UMKM mampu meningkatkan ekonomi yang bersifat karya berorientasi kepada ekspor dan pengalihan impor yaitu kerangka dan pendapatan devisa (Wildan, 2017). UMKM juga memberikan dampak bagi sektor perbankan dalam memberikan pinjaman sebagai pembiayaan untuk usaha karena bergerak dibidang yang cepat memberikan penghasilan. UMKM sekarang mengalami krisis ekonomi sebab pandemi covid-19, sampai lebih buruk dari krisis keuangan pada tahun 2008 (OECD, 2020). UMKM mendapatkan kedudukan yang strategis dalam perekonomian. Di ASEAN, UMKM memberikan lapangan pekerjaan berkisar 50 - 95% dan berkontribusi sekitar 30 - 50% pada GDP (Bank Indonesia, 2020). Di Indonesia, UMKM ialah satu dari banyaknya sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dipandang dari penyerapan tenaga kerja nasional (Zainal, 2015). Sebab pandemi covid 19 bagi UMKM dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Segi permintaan, ketika permintaan jasa dan barang berkurang akan mengakibatkan tidak berfungsinya UMKM secara maksimal yang berujung pada penurunan likuiditas entitas. Hal itu mengakibatkan rakyat kehilangan pendapatan

karena UMKM tidak mampu memberi upah pekerja sehingga pada keadaan terpuruk akan terjadi PHK secara sepihak. Adapun segi penawaran UMKM yang mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena masyarakat harus menstabilkan kesehatan tenaga kerja dan adanya pembatasan sosial kedua sebab tersebut mengakibatkan ketidaktarikan masyarakat berkerja sementara waktu pandemi masih ada (Pebrentara 2020).

Sidoarjo memiliki UMKM dengan jumlah besar. UMKM di Sidoarjo tercatat sebesar 64,2 juta yang mana 99,99% berkontribusi besar terhadap PDB sebesar 61,1% (Syahrilal, 2021). Daya serap UMKM berjumlah 117 juta pekerja atau 97% dari dunia usaha. Hal tersebut menjadikan upaya pengembangan UMKM menjadi suatu hal yang penting dilakukan oleh pemerintah (Muhlison, 2021). Apalagi adanya pandemi covid-19 sedikitnya ada sekitar 248 ribu UMKM Sidoarjo yang sedang berjuang menghadapi pandemi covid saat ini (Muhlison, 2021).

Teori implementasi ialah upaya memahami sesuatu sesuai kenyataan yang terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan menjadi fokus perhatian implementasi kebijakan mengenai kejadian-kejadian dan aktivitas-aktivitas yang timbul setelah diberlakukan kebijakan negara (Wahab, 2008). Implementasi kebijakan tidak mungkin timbul sebelum tujuan dan sasaran diidentifikasi dan ditetapkan oleh keputusan kebijakan. Proses kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai pelaku sehingga pada akhirnya akan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Teori implementasi dipengaruhi oleh 4 variabel menurut pandangan George C. Edward dalam buku (Subarsono, 2011), yakni: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ialah program pemerintah dalam meninggikan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan oleh lembaga keuangan yang berpola pinjaman (Komite KUR, 2021). KUR merupakan program pembiayaan dengan nilai dibawah Rp 500.000.000 dengan pola pinjaman, besarnya *coverage* penjaminan maksimal 80% dari plafon kredit bagi sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan kelautan hingga industri kecil, sedangkan 70% dari plafon kredit untuk sektor yang lain, sisanya ditanggung oleh penyalur KUR. Mempercepat pengembangan sektor-sektor pemberdayaan usaha skala kecil dan menengah, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja ialah tujuan KUR (Ramadhani, 2020).

Program KUR ialah program pemerintah ini diharapkan untuk UMKM yang memiliki usaha produktif seperti perdagangan, pertanian, perikanan dan kelautan, hasil hutan, perindustrian, jasa keuangan simpan pinjam (Hosen, 2013). Realisasi penyaluran KUR periode April 2021 sebesar Rp 88.089.649.286.914 yaitu 34,82% dari target Rp 253 Triliun berdasarkan data dari Komite KUR pada bulan April 2021. Bank yang menyalurkan KUR terbesar ialah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar Rp 58.397.886.002.261 dengan debitur sebanyak 2.093.475 unit usaha dapat diketahui bahwa peran Bank BRI dalam mengembangkan UMKM secara maksimal namun dalam perkembangan peran PT Bank BRI Tbk tentunya ada yang membuahkan hasil dan tidak. Program KUR yang dilaksanakan oleh BRI juga terkadang UMKM tidak dapat mendapatkan fasilitas tersebut.

Riset ini mencoba untuk menganalisis mengenai pelaksanaan program KUR dalam mengembangkan UMKM di Sidoarjo Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa strategi dalam menyalurkan KUR kepada UMKM yakni dengan bekerjasama dengan pengurus UMKM maupun pasar kecil sekitar kemudian melakukan pertemuan rutin untuk memberi pelatihan kepada debitur KUR.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini menggambarkan pelaksanaan Program KUR mikro Pada Bank BRI dalam mengembangkan UMKM di Sidoarjo. Subyek penelitian ialah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan UMKM di Sidoarjo. Obyek penelitian ini ialah pelaksanaan program KUR Mikro dalam mengembangkan UMKM di Sidoarjo. Data primer yang digunakan yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara yang selanjutnya divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dokumentasi diambil dari website resmi www.bri.co.id. Wawancara dilaksanakan dengan 3 UMKM di Sidoarjo yang mengikuti program KUR BRI. Observasi dilakukan di tempat usaha UMKM di Sidoarjo bertujuan untuk melihat perkembangan usaha. Triangulasi sumber dilakukan karena pengumpulan data tidak dilakukan dari satu cara pandang saja sehingga triangulasi sumber digunakan untuk menarik kesimpulan data yang dapat diterima kebenarannya. Triangulasi metode dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk ditarik kesimpulan data dengan sebenarnya. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dalam bentuk penyajian data yang telah diurutkan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar rangkaian analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REDUKSI DATA

Persyaratan Pengajuan KUR Mikro BRI melalui platform dengan link www.kur.bri.co.id Persyaratan yang harus disiapkan untuk pengajuan KUR Mikro BRI melalui platform (BRI, 2021) antara lain: individu atau perorangan, memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan, menjalankan usahanya di salah satu platform e-commerce seperti shopee, blibli, tokopedia, dll) dan/atau penyedia pengiriman barang seperti Go-Jek atau Grab, tidak sedang menerima kredit perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KKB, KPR dan kartu kredit., persyaratan administrasi berupa identitas (KTP, KK, dan surat izin usaha atau dapat surat keterangan yang diterbitkan oleh ride hailing atau e-commerce). Fasilitas yang diberikan untuk KUR Mikro BRI ialah platform KUR Mikro maksimal pinjaman hingga Rp50 Juta, suku bunga KUR Mikro ringan yaitu sebesar 6%pa, jangka waktu kredit yang fleksibel yaitu 18 & 24 bulan. Tahap pelaksanaan KUR juga sangat mudah, yakni bertahap mulai dari tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap keputusan kredit, tahap pencairan kredit.

Daftar UMKM di Sidoarjo yang didapatkan dari website resmi UMKM dan Koperasi di Sidoarjo, ialah pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha

NO	SEKTOR USAHA	JUMLAH
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	44.001
2	Pertambangan dan Penggalian	16
3	Industri Pengolahan	21.647
4	Pengadaan Listrik dan Gas	477
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.733
6	Konstruksi	1.231
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	88.778
8	Transportasi dan Pergudangan	3.571
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54.981
10	Informasi dan Komunikasi	6.214
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	976
12	Real Estate	906
13	Jasa Perusahaan	3.542
14	Jasa Pendidikan	4.467
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.496
16	Jasa lainnya	14.270
	TOTAL	248.306

Sumber: BPS,2021

Pelaksanaan program KUR memberikan sumber pembiayaan yang cocok untuk UMKM di Sidoarjo sesuai yang dikatakan oleh salah satu UMKM Mba Ana di Sidoarjo. Pelaksanaan program KUR telah mengembangkan usahanya terutama dari segi pendapatannya.

PENYAJIAN DATA

Pelaksanaan program KUR BRI untuk UMKM Mikro tergolong cukup mudah dan syarat agunan menurut umkm di Sidoarjo tergolong tidak memberatkan. Pelaksanaan program KUR BRI bertahap mulai dari tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, survey lapangan kemudian keputusan kredit hingga pencairan kredit yang harus dilakukan di kantor BRI langsung. KUR BRI memberikan sumber pembiayaan kepada pihak UMKM dalam memberikan bantuan permodalan berbentuk pembiayaan dengan suku bunga rendah dibandingkan kredit lainnya.

PENARIKAN KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KUR melalui tahap-tahap, yakni tahap permohonan kredit, dimana calon nasabah tersebut telah menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan kemudian tahap analisis kredit dimana pihak bank akan melakukan pemeriksaan identitas hingga agunan dan usaha yang sedang dijalankan kemudian tahap keputusan kredit, dimana calon debitur akan dihubungi melalui telepon yang telah dicantumkan, kemudian KUR dapat dicairkan melalui kantor BRI.

PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PROGRAM KUR BRI

Pelaksanaan program KUR BRI dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap permohonan kredit dengan membawa syarat kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi, yaitu:
 - a. Fotokopi KTP suami dan istri
 - b. Fotokopi KK
 - c. Fotokopi buku nikah atau surat bercerai
 - d. Fotokopi NPWP
 - e. Surat Keterangan Usaha dengan lama usaha minimal 6 bulan.
 - f. Surat jaminan dari BPKB mobil atau sertifikat rumah atau sertifikat hak pemakaian usaha.
2. Tahap pemeriksaan, yaitu pihak bank akan melakukan pemeriksaan dokumen dan *checking* memakai Sistem Informasi Debitur (SID) BI maupun BRI sendiri dengan tujuan memastikan bahwa calon debitur tidak sedang terikat kredit dengan pihak lain. Selain itu pada tahap pemeriksaan pihak bank juga melakukan peninjauan langsung ke lokasi usaha calon debitur serta menafsirkan harga agunan.
3. Tahap pemberian keputusan, yaitu pihak bank memberikan keputusan kepada calon debitur untuk permohonan KUR yang diajukan.
4. Tahap pencairan, yaitu pencairan dilakukan dengan bertahap seperti tahap persiapan kredit, penandatanganan perjanjian kredit, *flatpay* hingga pembayaran pencairan kredit.
5. Tahap pemantauan, yaitu pemantauan dilakukan oleh pihak BRI 3 minggu setelah pencairan dan selanjutnya dilakukan 3 bulan sekali. Pemantauan yang dilakukan pihak BRI bertujuan agar mengurangi kejadian pembiayaan yang bermasalah dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh debitur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Widayanti dkk., 2022) bahwa pelaksanaan prosedur pemberian KUR melalui tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap keputusan kredit dan tahap pencairan kredit. Beberapa tahap diterapkan oleh pihak Bank sesuai dengan prinsip kredit 5C, yaitu *character*. *Character* merupakan prinsip kredit yang digunakan untuk mengetahui karakter calon debitur yang dapat dilihat dari informasi dari identitas calon debitur dengan memastikan dari kunjungan di lapangan yang dapat dilihat dari letak rumah dan usaha calon debitur. Pemeriksaan yang dilakukan di lapangan dengan melihat kondisi sekitar tempat usaha, apakah tempatnya strategis atau tidak dan keadaan usahanya termasuk lancar atau tidak. Prinsip karakter merupakan sesuatu yang penting dalam penentuan kredit, karena kredit merupakan hal kepercayaan, sehingga pihak bank memiliki kepercayaan terlebih dahulu dengan calon debitur untuk dapat mengabulkan permohonan kredit yang diajukan. Sesuai pemeriksaan administrasi dan pemeriksaan di lapangan maka kepala cabang merupakan pihak yang memberikan keputusan kredit akan menilai mengenai kelayakan kredit usaha rakyat berdasarkan dokumen dan hasil observasi yang dilakukan pihak Bank. Apabila syarat sudah lengkap dan telah melalui pemeriksaan menyeluruh maka dapat diberikan putusan kredit. Apabila hasil penilaian menunjukkan baik maka dapat diberikan kredit dan jika terdapat hal-hal yang tidak terpenuhi syarat maka dapat ditinjau ulang ke calon debitur, seperti adanya tanggungan kredit kepada pihak lain ataupun ditemukan ketidaksesuaian identitas calon debitur maka permohonan akan dipertimbangkan atau dibatalkan. Putusan kredit yang sudah disetujui dapat dicairkan sehari setelah disetujui, sebelum dicairkan kedua belah pihak harus menandatangani akad

perjanjian. Akad perjanjian didalamnya terdapat hak dan kewajiban debitur. Selanjutnya pihak Bank memonitoring usaha nasabah minimal tiga minggu setelah pencairan dengan mendatangi lokasi usaha debitur agar memandangi perkembangan usaha, apa usaha berjalan baik ataukah sebaliknya dan apakah dana kredit yang diberikan digunakan untuk penambahan modal atau digunakan sesuai dengan yang diajukan dan apakah terdapat kendala atau tidak. Apabila ada kendala akan dituliskan dilembar kunjungan nasabah yang akan kemudian dicarikan solusinya.

Teori implementasi menunjukkan bahwa kebijakan program KUR BRI dalam membantu pembiayaan UMKM di Sidoarjo menjadi fokus perhatian dalam pelaksanaannya agar tercapainya tujuan dan sasaran pembentukan program KUR BRI (Wahab, 2008). Implementasi dari tahap-tahap pelaksanaan program KUR telah teridentifikasi dan telah ditetapkan oleh pembuat keputusan kebijakan yakni pemerintah dan pihak BRI sendiri.

PENGEMBANGAN UMKM DI SIDOARJO

Program KUR telah memberikan dampak baik kepada debitur UMKM di Sidoarjo khususnya dari segi permodalan. Program KUR dapat membantu UMKM di Sidoarjo dalam mengembangkan usaha, seperti memperluas tempat usaha maupun memperbanyak persediaan barang dagang milik UMKM sehingga UMKM di Sidoarjo dapat mengembangkan usahanya dan mendapatkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Parwanti, 2020) bahwa UMKM penerima KUR mengalami peningkatan setelah mendapatkan bantuan permodalan dari program KUR. Peningkatan UMKM dilihat dari pendapatan yang diperoleh lebih besar sebelum mendapatkan bantuan permodalan KUR. Peningkatan pendapatan juga dilihat dari perkembangan UMKM di Sidoarjo yang tempat usahanya menjadi besar dan persediaan dagang yang menjadi lebih banyak dan lengkap. Pengembangan UMKM juga dilihat dari keberlangsungan usaha UMKM yang berjalan lancar. Adanya program KUR BRI, UMKM di Sidoarjo merasa terbantu karena kesulitan utama adalah permodalan, sehingga ketika KUR membantu dalam segi permodalan usaha, maka hasil usaha semakin meningkat dan secara otomatis pendapatan UMKM juga ikut meningkat (Widayat dkk., 2022).

Teori implementasi menjelaskan bahwa terdapat 4 variabel yang mempengaruhi implementasi dari kebijakan, antara lain: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Subarsono, 2011). Begitu juga dengan implementasi pelaksanaan program KUR memerlukan komunikasi kepada calon debitur, memiliki sumber daya dalam memberikan pelayanan agar tercapainya implementasi kebijakan KUR, sampai dengan disposisi dan struktur birokrasi yang baik sehingga pelaksanaan program KUR telah mencapai tujuan dan sasarnya dalam mengembangkan UMKM khususnya di Sidoarjo.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan program KUR bertahap, yaitu tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap pemeriksaan lapangan, tahap pemutusan kredit, tahap pencairan kredit, dan tahap pemantauan pembiayaan.
2. Program KUR pada Bank BRI dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha dari segi permodalan. Program KUR BRI memberikan pelafon kredit dengan bunga yang rendah sehingga KUR BRI dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usaha.

IMPLIKASI

Pelaksanaan program KUR BRI memberikan dampak dalam mengembangkan UMKM di Sidoarjo khususnya pada segi permodalan. Pengembangan UMKM di Sidoarjo dilihat dari kenaikan pendapatan sampai dengan perluasan lokasi usaha. Hal itu menggambarkan bahwa implikasi pelaksanaan KUR BRI pada pengembangan UMKM di Sidoarjo menjadi lebih baik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu subjektivitas peneliti. Dalam hal ini pada penelitian ini sangat bergantung kepada narasumber tentang informasi yang ada dalam wawancara. Data yang didapatkan melalui wawancara hanya dengan pihak UMKM di Sidoarjo dan data pelaksanaan KUR BRI terbatas hanya data melalui dokumentasi yang telah disediakan oleh BRI.